

ANALISIS INDEKS DALAM ANTOLOGI PUISI “TIDAK ADA NEW YORK HARI INI”

Latifah Mutiara Sari¹, Nareemah Lasa²

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Pos-el: latifahmutiarasari@student.uns.ac.id¹, mahundip.1@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna tanda indeks, merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah teks sastra berupa antologi puisi Tidak Ada New York Hari Ini karya M Aan Mansyur diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama 2016. Peneliti menggunakan teknik baca dan catat. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini terdapat tanda indeks sejumlah tujuh data di dalam beberapa puisi yang memiliki hubungan sebab akibat dan berkaitan langsung dengan tema pada puisi tersebut.

Kata kunci: antologi puisi, makna, indeks, semiotika Peirce

Abstract

This study aims to determine the shape and meaning of index marks, is a qualitative descriptive study. The data of this study are literary texts in the form of poetry anthologies. There is no New York Today. The work of M Aan Mansyur was published by PT Gramedia Main Library 2016. The researchers used the technique of reading and writing. While in the validity of the data using validity and reliability. The technique used for data analysis is content analysis techniques. The results of this study include index marks of seven data in several poems that have a causal relationship and are directly related to the theme of the poetry.

Keywords: poetry anthology, meaning, index, Peirce semiotics

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpq.ac.id/index.php/pesona>
Pesona : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia

1. PENDAHULUAN

Dikatakan bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif, baik karya lisan maupun tertulis yang bersifat rekaan (fiksi) (Noor, 2005:11). Selain itu sebuah karya sastra merupakan seni yang memiliki nilai-nilai keindahan serta memiliki makna yang tidak semua pembaca dapat menafsirkannya, seperti yang dikemukakan oleh Renne welck (dalam Solchan, 2008:12.5) bahwa karya sastra berarti seni yang imajinatif dengan unsur estesisnya dominan yang bermediumkan bahasa. Karya sastra sebagai bentuk seni kelahirannya bersumber dari kehidupan yang bertata nilai kemanusiaan dan pada gilirannya sastra seharusnya memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai kemanusiaan (Burhanudin, 2017:36).

Karya sastra sebagai karya seni tidak dapat dilepaskan dengan aspek keindahan di dalamnya (Sugiarti: 2016:100). Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2003:9) menyatakan bahwa karya sastra merupakan paduan antara unsur mimetik dan kreasi, karya sastra tidak dapat menghasilkan hasil yang sama persis meskipun dengan objek yang sama maupun sebaliknya. Karya sastra merupakan wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu,

yang akan disampaikan kepada penikmat sastra (Munir, 2013:2). Pendapat di atas menjelaskan bahwa sebuah karya sastra terbentuk sesuai kreativitas pengarang, sebab itulah karya sastra tidak akan memiliki hasil yang sama meskipun menggunakan objek yang sama.

Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang (Mabruri dan Ratnasari, 2015: 133). Karya sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Wicaksono (2010: 16-20) menjelaskan bahwa sastra imajinatif dibangun menurut daya angan (imajinasi), sedangkan sastra non-imajinatif merupakan sastra yang lebih menonjolkan unsur kefaktualan dari pada daya khayalnya. Kajian karya sastra bersifat multidimensi karena merupakan refleksi kehidupan yang juga multidimensi (Saddhono, 2017:8).

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu (Istiqomah, 2014:2).

Karya sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna dan

mempergunakan medium bahasa (Pradopo, 2003:121). Pendapat di atas menjelaskan bahwa sebuah karya sastra merupakan sistem tanda yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya untuk dapat memaknai tanda-tanda yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus yang penting dalam memaknai suatu karya sastra.

Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata (Sulkifli dan Mawarti, 2016). Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide, dan ekspresi penyairnya (Sutejo dan Kasnadi, 2009:1). Muntazir (2017: 209) menyebutkan bahwa Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua yang lahir bersama dengan keberadaan manusia. Hal tersebut tidak jauh beda dengan apa yang dijelaskan oleh Pradopo (2007:7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Selain itu Prayitno (2013:3) menjelaskan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan

menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

Citraningrum (2016) juga menyebutkan bahwa puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai mediumnya sebagai usaha untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Dalam menulis puisi, ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan ketika proses penilaian. Bentuk dan struktur fisik puisi menurut Wahyudi Siswanto (2013:102) mencakup: 1) Perwajahan puisi, 2) Diksi, 3) Pengimajian, 4) Kata konkret, 5) Majas atau bahasa figuratif dan verifikasi, sedangkan struktur batin puisi menurut Menurut I.A Richards (dalam Wahyudi Siswanto, 2013:112) Bentuk dan struktur batin puisi terdiri dari empat unsur: 1) Tema, makna (sense), 2) Rasa (feeling), 3) Nada (tone), dan 4) Amanat, tujuan (intention).

Pengkajian sebuah tanda dalam puisi dapat dilakukan melalui pendekatan semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Alex Sobur, 2013:15). Pendapat ini menjelaskan bahwa semiotik merupakan bidang ilmu yang mengkaji sebuah tanda

dalam karya sastra. Hal pertama kali yang terpenting dalam mengkaji tanda adalah pengertian tanda itu sendiri. Menurut Piliang (2004:189) semiotika teks adalah cabang semiotika, yang secara khusus mengkaji teks dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Pradopo (2002:121) mengemukakan bahwa dalam pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (signifier) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (signified) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda.

Sobur (2013:41) menambahkan bahwa berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Pertama, icon (ikon) adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Maksudnya adalah sebuah ikon merupakan sebuah petanda yang berbentuk fisik dua atau tiga dimensi seperti gambar yang memiliki arti kemiripan. Kedua, index (indeks) adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Penjelasan di atas berarti sebuah indeks memiliki makna sebab akibat yang saling berkaitan dalam sebuah tanda, dan yang ketiga, symbol (simbol) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Maksudnya, simbol memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek

Selain itu menurut Peirce (dalam Berger, 2010:16) tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan kausal dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan kausal dan simbol untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan kausal dan simbol untuk asosiasi konvensional. Tidak jauh berbeda dengan penelitian milik Nurweni Saptawuryandari (2013) yang bertujuan untuk mengetahui makna dari teks-teks puisi Chairil Anwar yang dianalisis secara semiotik untuk dapat diungkapkan isi dan makna dari puisi tersebut. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah, jika pada penelitian saat ini menggunakan kajian semiotik milik Charles Sander Peirce dan terfokuskan pada analisis Indeks saja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang

diperoleh berupa kata-kata bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain, secara holistik (utuh), dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2014:6).

Data utama dalam penelitian ini yang digunakan berwujud kata-kata/teks yang terdapat dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M Aan Mansyur, sedangkan data penunjang merupakan data yang mendukung analisis penelitian tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M Aan Mansyur yang terbit tahun 2016 dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: biografi pengarang puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M Aan Mansyur, dokumen dan buku referensi yang mendukung penelitian, yang berfungsi memperkuat validasi data primer.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik baca dan catat. Sedangkan dalam keabsahan data

menggunakan validitas dan reliabilitas. Kemudian pada teknik yang digunakan untuk analisis data adalah teknik analisis isi (content analysis).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Makna Tanda Index (Indeks) Yang Terdapat Dalam Dalam Antologi Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M Aan Mansyur

Dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat puisi berjudul *Cinta* terdapat tanda berupa indeks di dalamnya. Dalam bait ke-1, baris ke-1, dengan kode IND 1 //*Hari-hari membakar habis diriku. Setiap kali aku ingin mengumpulkan tumpukan abuku sendiri*//, kata “membakar” dari kata dasar “bakar” dalam KBBI memiliki makna melakukan sesuatu hal (membakar sesuatu), sedangkan kata “abu” yang dimaksud dalam sajak tersebut adalah abu bekas pembakaran yang disebut sebagai akibat pembakaran yang menjadikan abu yang dimaksud di atas. Apabila dikaitkan dengan indeks, hal tersebut memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat dan jika berkenaan dengan tema pada puisi tersebut tentang kesedihan dan kesendirian, sajak tersebut memiliki makna seseorang yang membiarkan

hatinya terbuka bagaikan jendela dan membiarkan kenangan-kenangan masa lalu bersama kekasihnya terus menghantui dengan kesedihan yang dirasakannya hingga menjadikan ia luluh lantah bagai abu bekas pembakaran yang tak akan hilang ditiup angin setiap kali ingin mengumpulkannya.

Dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat puisi berjudul *Tidak Ada New York Hari Ini* terdapat tanda berupa indeks di dalamnya. Pada bait ke-2, baris ke-2, dengan kode IND 2 //Jendela terbuka dan masa lampau memasukiku sebagai angin //, kata “jendela” memiliki makna lubang yang dapat diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara, sedangkan kata “masa lampau memasukiku sebagai angin” adalah akibat dari adanya jendela yang berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara atau angin. Apabila dikaitkan dengan indeks, hal tersebut memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat berkenaan dengan tema pada puisi tersebut tentang kesedihan, kesendirian dan kesepian sajak tersebut memiliki makna seseorang yang memiliki harapan dan masih menginginkan untuk membangun cinta bersama kekasihnya selalu hanya mendapatkan kekecewaan.

Dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat puisi berjudul *Ketika Ada Yang Bertanya Tentang Cinta* terdapat tanda berupa indeks di dalamnya. Pada bait ke-3, baris ke-3, dengan kode IND 3 //Bersusah payah terbang mencari tempat sembunyi dari mata peluru para pemburu//, kata “mata peluru para pemburu” memiliki makna ancaman yang mengintai, jika dihubungkan dengan tema puisi kesendirian dan kesedihan ialah seseorang yang bersusah payah menghindari dari ancaman dari seseorang yang tidak menginginkannya. Sedangkan kata “mencari tempat sembunyi” adalah sebagai akibat dari ancaman yang telah terjadi, memiliki makna melakukan suatu proses pencairan tempat untuk menghindari ancaman atau mencari tempat persembunyian, jika dikaitkan dengan tema puisi tentang kesedihan dan kesendirian berarti mencari alasan untuk menghindari dari permasalahan atau ancaman. Apabila dikaitkan dengan indeks, hal tersebut memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat dan berkenaan dengan tema pada puisi tersebut tentang kesedihan dan kesendirian sajak tersebut memiliki makna seseorang yang bersusah payah mencari alasan untuk keluar dari

permasalahan atau ancaman yang sedang dialaminya.

Dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat puisi berjudul *Di Tempat Jauh Tidak Ada Masa Lalu* terdapat tanda berupa indeks di dalamnya. Pada bait ke-3, baris ke-2, dengan kode IND 4 //*Jarak antara kenangan dan masa depan ialah keterpisahan laut dan kalut di dada yang berusaha tidak meluap di mata*//, kata “laut dan kalut” memiliki makna kumpulan air asin (dalam jumlah banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau dan keadaan yang kacau, jika dihubungkan dengan tema puisi kesendirian dan kesedihan ialah sesuatu yang memiliki rasa kasih sayang yang sangat besar bagai laut tetapi terpisah dengan kekacauan diantara pasangan kekasih. Sedangkan kata “meluap dimata” adalah sebagai akibat terjadinya kekacauan di laut yang di sebut di atas, memiliki makna air yang deras, hingga menggenang, mengalir hingga membludak, jika dikaitkan dengan tema puisi tentang kesedihan dan kesendirian berarti sesuatu yang membuatnya bersedih dan mengeluarkan air mata atau menangis hingga berlebihan. Apabila

dikaitkan dengan indeks, hal tersebut memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat dan berkenaan dengan tema pada puisi tersebut tentang kesedihan dan kesendirian sajak tersebut memiliki makna sepasang kekasih yang telah terpisah dengan masa depan dari salah satunya bagaikan kenangan yang hancur yang dirasakan tetapi masih tetap berusaha menahan kesedihannya untuk tidak tertumpah air mata.

Dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat puisi berjudul *Suatu Pagi Musim Dingin* terdapat tanda berupa indeks di dalamnya. Pada bait ke-1, baris ke-1, dengan kode IND 5 //*Semua benda bicara jika kau mau menyimak*//, kata “bicara” memiliki makna mengatakan sesuatu, sedangkan kata “menyimak” memiliki makna mendengarkan atau sebagai akibat dari sesuatu yang mengeluarkan suara dan atau mengatakan sesuatu sehingga didengarkan atau disimak. Apabila dikaitkan dengan indeks, hal tersebut memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat dan berkenaan dengan tema pada puisi tersebut tentang kesedihan, kesendirian dan kesepian sajak tersebut memiliki makna semua hal yang ada dapat mengatakan sesuatu, dapat menjadi saksi seseorang yang tengah

bersedih karena harus berpisah dengan kekasihnya.

Dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat puisi berjudul *Di Dekat Jendela Pesawat Terbang* terdapat tanda berupa indeks di dalamnya. Pada bait ke-3, baris ke-1, dengan kode IND 6 // *Setiap orang memiliki satu jawaban yang menolak diberi pertanyaan*//, kata “pertanyaan” memiliki makna sebuah pengajuan yang membutuhkan jawaban, sedangkan kata “jawaban” adalah akibat dari adanya pertanyaan berasal dari kata dasar “jawab” dalam KBBI yang memiliki makna umpan balik atau balasan dari sebuah pertanyaan . Apabila dikaitkan dengan indeks, hal tersebut memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat dan berkenaan dengan tema pada puisi tersebut tentang kesedihan dan kesendirian sajak tersebut memiliki makna seseorang yang memiliki sebuah umpan balik yang tidak menginginkan orang lain mengetahui penyebabnya dan tidak mau diberi pertanyaan terkait hal tersebut yang menyebabkan kenangan kesedihan teringat kembali terhadapnya.

Dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat puisi berjudul *Di Dekat Jendela Pesawat Terbang* terdapat tanda

berupa indeks di dalamnya. Pada bait ke-1, baris ke-3, dengan kode IND 7 // *Kenyataan ialah api yang berkobar diantara dadamu dan inginku* //, kata “api” memiliki makna panas, atau cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar, sedangkan kata “berkobar” dari kata dasar “kobar” dalam KBBI tahun 2008 halaman 710 memiliki makna menyala besar atau sebagai akibat dari adanya api yang menyala hingga membesar dan atau berkobar. Apabila dikaitkan dengan indeks, hal tersebut memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat dan berkenaan dengan tema pada puisi tersebut tentang kesedihan, kesendirian dan kesepian sajak tersebut memiliki makna sebuah kenyataan pahit bagai panasnya api yang menyala besar diantar seseorang yang tak lagi mencintai dan ingin pergi, berbanding terbalik dengan keingin untuk memilikinya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Berdasarkan beberapa puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M Aan Mansyur di atas mengungkapkan bahwa terdapat tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dan berkaitan langsung dengan tema di dalamnya. Dari

hal tersebut menunjukkan bahwa dalam antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur terdapat tanda berupa indeks.

Dari hasil penelitian maka peneliti berharap agar hasil penelitian tentang tanda-tanda berupa indeks yang terdapat pada antologi puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur ini ditemukan tujuh data yang termasuk dalam indeks. Selain tersebut di atas dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Terutama mengenai pengkajian kumpulan puisi atau pengkajian sastra yang lain. Selanjutnya, dikarenakan penelitian kumpulan puisi khususnya menggunakan kajian semiotika Peirce masing-masing jarang ditemukan, perlu adanya penelitian-penelitian untuk dapat mengembangkan pemahaman mengenai kajian semiotika Peirce khususnya pada puisi. terutama pada perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Serta pada semua pihak yang berperan lebih khusus yang mengampu bidang sastra maupun bahasa Indonesia untuk mendukung semua peserta didiknya pada penelitian yang berkesinambungan akan terbentuk suatu karya yang bermutu dan bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Manshur, dkk. (2016). *Tidak Ada New York Hari Ini (Antologi Puisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Burhanudin, Muhammad. 2017. *Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren*. Jurnal Sastra Indonesia Vol 6 No.1
- Citraningrum, Dina Merdeka. 2016. *Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif*. Volum 1 No.1. Belajar Bahasa: Universitas Muhammadiyah Jember
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mabruri, dkk. 2015. *Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie Karya W.S. Rendra dan Pemakaiannya*. Culture Vol 2 No. 1
- Munir, dkk. 2013. *Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika*. Jurnal Sastra Indonesia Vol 2 No. 1
- Muntazir. 2017. *Struktur Fisik dan Struktur Batin Pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra*. Jurnal Pesono Vol 3 No. 2
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo

- Nurianah Istiqomah, dkk. 2014. *Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Sastra Indonesia Vol 3 No.1
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurweni Saptawuryandari. 2013. *ANALISIS SEMIOTIK PUISI CHAIRIL ANWAR (Semiotic Analysis of Chairil Anwar's Poems)*. Kandai Vol. 9 No. 1 Hal. 95 – 104
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. Mediator, Vol. 5 No. 2
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2007. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, Hendi Wahyu. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri Dan Latihan Terbimbing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Saddhono, Kundharu. 2017. *Membangun Kearifan Lokal Melalui Karya Sastra Dan Budaya Daerah [Jawa]*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Budaya 2017.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sugiarti. 2016. *Estetika Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal*. Litera, Vol 15 No.1
- Sulkifli, dkk. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Bahasa Vol 1 No.1
- Sutejo, Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.